Pengaruh Financial Experience dan Digital Financial Literacy terhadap Financial Well-Being: Peran Financial Self-Efficacy

Anita Mayang Sari[1], Muhammad Ali Fikri[2]*

AFILIASI:
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

***KORESPONDENSI:**
muhammad.fikri@mgm.uad.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK

DOI: 10.32534/jpk.v13i3.8200

CITATION:
Xxx last name author xxxxx. (20xx) xxxxxxx title xxxxxxxx. *Jurnal Proaksi*, Vol.x (No.x), xx-xx.

Riwayat Artikel:
Artikel Masuk:
4 Desember 2025

Di Review:
24 Februari 2026

Diterima:
12 Agustus 2026

Dipublikasikan:
30 Agustus 2026

Abstrak

Tujuan Utama – Untuk menganalisis pengaruh *financial experience* dan digital financial literacy terhadap financial well-being dengan financial self-efficacy sebagai variabel pemediasi dan pemoderasi.
Metode – Pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melaui Struktural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Sampel terdiri atas 151 investor aktif PT. FAC Sekuritas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.
Temuan Utama – Financial experience dan digital financial literacy berpengaruh positif terhadap financial well-being. Financial experience tidak memiliki pengaruh positif terhadap financial self-efficacy. Financial self-efficacy tidak berpengaruh positif terhadap financial well-being dan financial self-efficacy tidak memediasi pengaruh financial experience terhadap financial well-being. Selain itu, financial self-efficacy tidak memoderasi pengaruh digital financial literacy terhadap financial well-being.
Implikasi Teori dan Kebijakan – Temuan ini mengindikasikan perlunya peninjauan kembali posisi financial self-efficacy dalam model perilaku keuangan pada ekosistem investasi berbasis teknologi. Dari sisi kebijakan, peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan pengalaman keuangan praktis menjadi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan financial well-being investor.
Kebaruan Penelitian – Kebaruan penelitian ini terletak pada terbatasnya studi yang menguji secara simultan pengaruh financial experience dan digital financial literacy terhadap financial well-being dan financial self-efficacy sebagai variabel pemediasi dan pemoderasi pada konteks investor.
Kata Kunci: Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Efikasi Diri, Keuangan, Kesejahteraan Keuangan.

Abstract

Main Purpose – *To analyse the influence of financial experience and digital financial literacy on financial well-being by incorporating the role of financial self-efficacy as a mediating and moderating variable.*
Method – *The study employs a quantitative approach with data processed using Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS). the sample consists of 151 active investors of PT. FAC Securitas selected through a purposive sampling technique.*
Main Findings –
Financial experience and digital financial literacy have a positive effect on financial well-being. Financial experience does not have a positive effect on financial self-efficacy. Financial self-efficacy does not have a positive effect on financial well-being and does not mediate the effect of financial experience on financial well-being. Moreover, financial self-efficacy does not moderate the effect of digital financial literacy on financial well-being.
Theory and Practical Implications – *These findings indicate the need to reassess the position of financial self-efficacy within financial behaviour models in technology-based investment ecosystems. From a policy perspective, strengthening digital literacy and enhancing practical financial experience represent the most effective strategies to improve investor financial well-being.*
Novelty – *The novelty of this study lies in the limited number of studies that simultaneously examine the influence of financial experience and digital financial literacy on financial well-being, and financial self-efficacy as a mediating and moderating variable in the context of investors.*
Keywords: *Financial Experience, Digital Financial Literacy, Self-Efficacy, Finance, Financial Well-being.*

PENDAHULUAN

Financial well-being menggambarkan indikator utama yang mencerminkan kapasitas individu dalam mencukupi kebutuhan finansial saat ini sekaligus menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). Konsep ini tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya tingkat penghasilan, tetapi juga mencerminkan kapasitas pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, serta ketahanan volatilitas ekonomi (Lusardi & Streeter, 2023; Suade et al., 2024). Dalam konteks ekonomi digital, *financial well-being* menjadi semakin kompleks karena akses investasi berbasis teknologi bersifat cepat, terbuka, dan berisiko tinggi (Sharma et al., 2025). Peningkatan partisipasi investasi digital tidak selalu diikuti stabilitas finansial dan bahkan dapat memunculkan tekanan psikologis serta stres keuangan (Choowan et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa *financial well-being* merupakan hasil interaksi faktor personal, kognitif, dan lingkungan (Heny et al., 2023).

Financial experience mencerminkan akumulasi pengalaman individu dalam menghadapi berbagai situasi keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengambilan keputusan investasi, serta respon terhadap risiko dan ketidakpastiaan pasar (Heinke et al., 2024). Individu dengan *financial experience* yang luas umumnya memiliki kerangka referensi lebih kuat untuk menilai konsekuensi keputusan finansial, sehingga lebih mampu menyesuaikan perilaku keuangannya secara adaptif (Hwang & Park, 2023). Secara operasional, *financial experience* tercermin melalui intensitas transaksi, pengelolaan portofolio, serta keterlibatan dalam aktivitas investasi (Asri et al., 2024). Kondisi tersebut memungkinkan *financial experience* dapat berperan dalam meningkatkan *financial well-being* melalui pembentukan pola pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terinformasi (Iramani & Lutfi, 2021). Mamilla et al. (2025) mengonfirmasi bahwa *financial experience* memberikan dampak positif terhadap *financial well-being* melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan kemampuan pengelolaan risiko keuangan .

Meskipun demikian, temuan empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being,* sementara hasil kajian lainnya menunjukkan hubungan yang lemah bahkan tidak signifikan (Fan & Henager, 2022; Bai, 2023). Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa *financial experience* tidak selalu secara otomatis meningkatkan *financial well-being* (Pak et al., 2024). Variasi hasil tersebut mengindikasikan adanya mekanisme psikologis yang belum sepenuhnya terjelaskan dalam literatur (Mamilla et al., 2025). Penjelasan berbasis proses kognitif menjadi relevan untuk memahami konversi *financial experience* dan *financial well-being* (Mahendru et al., 2022). Perspektif ini sejalan dengan pendekatan *social cognitive theory* yang menekankan interaksi faktor personal dan kognitif (Bandura, 1986). Oleh karena itu, dimensi kognitif perlu diintegrasikan dalam model penelitian (Respati et al., 2023).

Dalam kerangka *social cognitive theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986), *financial experience* dapat menjadi sumber utama pembentukan *financial self-efficacy. Financial self-efficacy* mempresentasikan tingkat kepercayaan individu terhadap tingkat kapabilitas dalam mengelola finansial serta mengendalikan risiko (Lown M. Jean, 2011; Peter & Mathew, 2025). *Financial experience* melalui transaksi dan pengelolaan portofolio menyediakan pembelajaran empiris yang memperkuat *financial self-efficacy* (Asri et al., 2024; Chabaefe & Qutieshat, 2024). Proses pembelajaran tersebut membentuk pola keputusan yang lebih sistematis dan terstruktur (Babu & Velmurugan, 2024). *Financial experience* dengan demikian berperan sebagai *antecedent* penting bagi *financial self-efficacy* (Hoffmann & Plotkina, 2021; LeBaron-Black et al., 2023; Gulati & Singh, 2024). Hubungan ini menegaskan relevansi faktor kognitif dalam menjelaskan perilaku finansial (Dare et al., 2023).

Financial self-efficacy berperan langsung dalam membentuk *financial well-being* (Obenza et al., 2024). Individu yang mempunyai *financial self-efficacy* tinggi sering kali menunjukkan perilaku

finansial yang disiplin dan berorientasi jangka panjang (Dare et al., 2023; Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). Dalam aktivitas investasi, *financial self-efficacy* meningkatkan ketahanan terhadap volatilitas pasar (Lone & Bhat, 2022). *Financial self-efficacy* juga memperkuat konsistensi strategi dan pengendalian risiko (Peter & Mathew, 2025). Hubungan kasual ini mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* merupakan determinan penting *financial well-being* (Lone & Bhat, 2022). Peran tersebut memperkuat integrasi dimensi psikologis dalam model penelitian (Sajid, 2024).

Korelasi antara *financial experience* dan *financial well-being* melibatkan peran mediasi *financial self-efficacy* (Fan & Henager, 2022). *Financial experience* menyediakan pembelajaran empiris mengenai risiko dan peluang (Qi et al., 2025). *Financial self-efficacy* menentukan bagaimana pembelajaran tersebut diterjemahkan menjadi tindakan finansial (Qureshi et al., 2025). Tanpa *financial self-efficacy, financial experience* tidak terkonversi secara optimal menjadi peningkatan *financial well-being* (Mamilla et al., 2025). Peran mediasi ini semakin relevan dalam konteks investasi pasar modal yang dinamis (Magdalena et al., 2023). Kondisi pasar yang fluktuatif menuntut kapasitas psikologis yang memadai agar *financial experience* berdampak positif (Jumady et al., 2024)

Digital *financial literacy* berperan sebagai salah satu faktor lingkungan yang kursial dalam sistem finansial berbasis teknologi (Abdurrahman & Nugroho, 2024). Konsep ini menggambarkan kemampuan individu dalam memahami serta menilai berbagai sistem keuangan berbasis digital (Bhat et al., 2025). Secara konseptual kemampuan ini memperluas akses informasi dan peluang investasi sehingga berpotensi meningkatkan *financial well-being* (Chaity et al., 2024). Hal ini mendukung temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa digital *financial literacy* dan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being,* dimana *financial self-efficacy* mendorong individu untuk lebih mampu mengendalikan kondisi finansial serta memperkuat level kepercayaan diri untuk mengambil keputusan finansial (Jumady et al., 2024). Namun demikian, hasil empiris juga menunjukkan inkonsistensi pengaruh terhadap *financial well-being* (Ratnawati et al., 2025; She et al., 2022). Kompleksitas layanan digital dan keberadaan risiko tersembunyi dapat membatasi efektivitas digital *financial literacy* dalam meningkatkan *financial well-being* (HOANG & LE, 2025). Selain itu, efektivitas digital *financial literacy* sangat dipengaruhi oleh kondisi internal individu,terutama faktor psikologis (Chhillar et al., 2025; Choung et al., 2023; Choung et al., 2025).

Financial self-efficacy berperan sebagai aspek yang dapat memperkuat pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* (Chaity et al., 2024). Individu dengan digital *financial literacy* tinggi tetapi *financial self-efficacy* rendah cenderung tidak mampu mengoptimalkan keputusan investasi (Anwar et al., 2025). Sebaliknya, *financial self-efficacy* yang tinggi membantu individu memanfaatkan digital *financial literacy* menjadi keputusan keuangan yang lebih tepat dan konsisten (Mishra et al., 2024; Sharma & Pokharel, 2025). Peran moderasi ini penting dalam konteks volatilitas pasar dan kompleksitas informasi digital (Uthaileang & Kiattisin, 2023; Hassan et al., 2024). Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah konseptual terkait peran simultan mediasi dan moderasi. Peran *financial self-efficacy* masih jarang diuji sebagai variabel mediasi sekaligus moderasi, sehingga menciptakan celah konseptual yang memperkuat urgensi penelitain ini. Berdasarkah hal tersebut riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengkaji pengaruh *financial experience* dan digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* serta menempatkan *financial self-efficacy* sebagai variabel pemediasi sekaligus pemoderasi.

Selain itu, penerapan *social cognitive theory* dalam konteks investasi digital, khususnya pada investor aktif, masih relative terbatas dalam literatur, sehingga membuka ruang bagi pengujian empiris lebih lanjut (Tulcanaza-Prieto et al., 2025). Dengan begitu, riset ini diperlukan guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan hubungan variable berdasarkan kerangka *social cognitive theory.* Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan *social cognitive theory* dalam konteks digital *financial literacy* dan memperluas pemahaman mengenai faktor kognitif yang memengaruhi *financial well-being* (Respati et al., 2023).

Secara praktis, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penguatan *financial experience,* digital *financial literacy* dan *financial self-efficacy* bagi lembaga keuangan serta perusahaan sekuritas di era investasi digital (Anwarul Islam & Khan, 2024).

PT. FAC Sekuritas menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan investor melalui kegiatan edukasi pasar modal yang konsisten. Hal ini tercermin dari berbagai penghargaan yang diraih yaitu sebagai Galeri Investasi BEI Terbaik pada tahun 2019, Anggota Bursa Mitra Galeri Investasi BEI Terbaik pada tahun 2019, dan Anggota Bursa Mitra Galeri Investasi Teraktif pada tahun 2023. Aktivitas edukatif tersebut memberikan peluang peningkatan digital *financial literacy* dan *financial self-efficacy* investor, sehingga menjadikan PT. FAC Sekuritas konteks yang representatif bagi penelitian berbasis kerangka *social cognitive theory*.

Investor aktif di PT. FAC Sekuritas menjadi konteks empiris yang relevan karena memiliki intensitas transaksi yang tinggi, pengalaman dasar yang beragam, serta keterpaparan langsung terhadap risiko pasar modal. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa investor PT. FAC Sekuritas memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabel *financial experience,* digital *financial literacy, financial well-being*, serta *financial self-efficacy* terutama dalam lingkungan investasi berbasis teknologi yang menuntut kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang adaptif. Berdasarkan uraian tersebut, riset ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *financial experience* dan digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* serta menguji peran *financial self-efficacy* sebagai variabel pemediasi dan pemoderasi dalam hubungan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Social Cognitive Theory

Social cognitive theory (SCT) dijadikan sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bahwa pola tindakan individu terbentuk dari interaksi yang saling memengaruhi antara aspek personal, lingkungan, serta kognitif (Bandura, 1986). Teori ini menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran, keyakinan sebagai mekanisme kognitif yang mengatur perilaku, serta lingkungan sebagai konteks yang menyediakan stimulus dan peluang pembelajaran bagi individu (Dev et al., 2025).

Dalam konteks keuangan, *social cognitive theory* relevan untuk menjelaskan bagaimana individu memproses informasi finansial, membangun *financial self-efficacy*, serta mengambil keputusan ekonomi yang berdampak pada *financial well-being* (Abdurrahman & Nugroho, 2024). *Social cognitive theory* memandang bahwa hasil finansial yanng dicapai individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman finansial, keyakinan, kognitif, dan lingkungan keuangan tempat individu berinteraksi (Thomas & Gupta, 2021; Qi et al., 2024).

Berdasarkan kerangka *social cognitive theory, financial experience* mempresentasikan faktor personal karena terbentuk dari pengalaman keberhasilan maupun kegagalan finansial di masa lalu yang memebentuk pola pembelajaran individu (Mamilla et al., 2025). *Financial self-efficacy* mencerminkan aspek kognitif yang menunjukkan tingkat kepercayaan individu atas kemampuan dalam mengelola keuangan, mengendalikan risiko, serta mengambil keputusan keuangan yang efektif (Tanjung & Muat, 2025). Sementara itu, digital *financial literacy* berperan sebagai faktor lingkungan yang mendukung pembelajaran observasional, pemanfaatan teknologi, serta adaptasi individu dalam system keuangan digital (Dewi et al., 2024).

Interaksi antara *financial experience, financial self-efficacy,* dan digital *financial literacy* membentuk perilaku keuangan adaptif yang pada akhirnya membentuk tingkkat *financial well-being* individu (Mushtaq et al., 2022). Dengan demikian, *social cognitve theory* memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan langsung, tidak langsung, serta bersyarat antara seluruh variebl dalam penelitian ini.

Financial Experience

Financial experience merujuk pada akumulasi pengalaman langsung individu dalam menghadapi berbagai aktivitas dan keputusan keuangan, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan, yang mebentuk pengetahuan praktis mengenai risiko, peluang, dan pengambilan keputusan finansial (Tubastuvi et al., 2024). *Financial experience* terbentuk melalui keterlibatan individu dalam pengelolaan pendapatan, penggunaan produk keuangan, serta aktivitas investasi yang beragam (Qureshi et al., 2025). Perbedaan tingkat *financial experience* mencerminkan variasi kemampuan individu dalam memahami konsekuensi keputusan keuangan dan menghadapi risiko fianansial (Eberhardt et al., 2019). *Financial experience* yang dimiliki individu membantu dalam mengenali peluang dan ancaman keuangan, sehingga memungkinkan tingkat ketepatan dalam pengambilan keputusan yang lebih terinformasi serta adaptif (Rahayu et al., 2023). Dalam konteks pasar keuangan digital, *financial experience* berhubungan positif dengan tingkat keterlibatan investor dalam aktivitas trading serta meningkatkan kepercayaan individu dalam mengambil keputusan investasi (Jayalakshmi et al., 2025). Secara psikologis, *financial experience* yang berhasil dapat meningkatkan *finansial self-efficacy* individu (Hoffmann & Plotkina, 2021).

Digital *Financial Literacy*

Digital *financial literacy* menggambarkan kapasitas individu untuk mengakses, menilai, dan mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan berbasis digital dengan aman, tepat, dan efisien dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern (Kamble et al., 2024). Kemampuan ini semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem keuangan digital dan ketergantungan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi (Yadav & Venugopal, 2025). Individu dengan tingkat digital *financial literacy* tinggi umumnya lebih mudah memperoleh akses yang luas terhadap informasi dan instrumen keuangan digital serta kemampuan yang lebih baik dalam menyaring informasi dan menghadapi risiko keuangan digital (Nurkholik, 2023). Secara global, digital *financial literacy* juga berkontribusi terhadap peningkatan akses layanan keuangan dan ketahanan finansial karena individu yang melek digital dapat memanfaatkan fitur keuangan online secara optimal (Al-shami et al., 2024). Penelitian terbaru menegaskan bahwa penggunaan layanan keuangan digital memerlukan edukasi berkelanjutan mengenai risiko, hak konsumen, serta perlindungan digital untuk memastikan penggunaan yang aman (Mahdani & Arimi, 2025).

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang atas kapasitasnya dalam upaya mengelola finansial dan menetapkan keputusan finansial dengan efektif, sehingga memengaruhi konsistensi serta kualitas perilaku finansial (Dare et al., 2023). Konstruk ini merefleksikan evaluasi kognitif individu dalam menghadapi risiko, ketidakpastian, dan kompleksitas keputusan investasi (Alsahliy, 2024). Perbedaan tingkat *financial self-efficacy* menunjukkan variasi dalam keyakinan individu mengenai kemampuan diri dalam menggunakan pengalaman serta pengetahuan finansial yang dimilikinya (Hu et al., 2021). Seseorang dengan *financial self-efficacy* yang lebih besar cenderung mampu merencanakan, memonitor, juga mengendalikan keputusan keuangan, termasuk dalam pengelolaan risiko dan penetapan strategi investasi (Arellano et al., 2018).

Financial Well-Being

Financial well-being merefleksikan keadaan ketika individu dapat memenuhi kewajiban finansialnya, memiliki cadangan untuk menghadapi guncangan finansial, serta memiliki keyakinan positif terhadap masa depan finansialnya (Garg et al., 2024). *Financial well-being* tidak sekedar bergantung pada besarnya penghasilan, tetapi juga ditentukan oleh kapasitas individu untuk mengatur finansial secara optimal, mengantisipasi risiko, serta menetapkan keputusan finansial yang sesuai dan rasional (Guo & Huang, 2023). Konsep ini menggambarkan kondisi kesehatan finansial

yang mencakup rasa puas, nyaman, dan tenang dalam aspek keuangan seseorang (Chong et al., 2021). Selain itu, berbagai keputusan finansial seperti aktivitas berinvestasi dan menabung, yang berkaitan dalam aktivitas sehari-hari, juga berperan dalam meningkatkan tingkat *financial well-being individu* (Goud, 2022). Dalam konteks ekonomi modern yang dinamis dan terdigitalisasi, *financial well-being* menjadi aspek kursial dalam mencerminakan kualitas hidup karena berkaitan erat dengan kesejahteraan, psikologis, produktivitas, dan ketahanan individu terhadap guncangan ekonomi (Brüggen et al., 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Experience dan *financial well-being*

Social cognitive theory menjelaskan pengalaman langsung *(mastery experience)* berperan membentuk persepsi kemampuan individu dalam menghadapi situasi keuangan (Bandura, 1986). Dalam konteks investasi, *financial experience* memberikan pembelajaran praktis mengenai risiko dan strategi investasi yang mendukung peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan (Goi et al., 2024). *Financial experience* tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih terstruktur terinformasi (Lone & Bhat, 2024). Temuan empiris menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat *financial experience* yang lebih tinggi umumnya memiliki *financial well-being* yang lebih optimal, karena dapat mengelola potensi kerugian investasi serta menjaga stabilitas kondisi keuangan secara lebih (She et al., 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa *financial experience* memiliki peran esensial dalam membentuk *financial well-being* (Fan & Henager, 2022).

H1: *Financial experience* berpengaruh positif terhadap *financial well-being.*

Financial Experience dan *Financial self-efficacy*

Menurut *social cognitive theory, financial experience* dapat menjadi elemen utama dalam pembentukan *financial self-efficacy* karena keberhasilan, dan hal tersebut diperoleh individu melalui pengalaman langsung berkontribusi terhadap peningkatan *financial self-efficacy* dalam menghadapi situasi keuangan yang serupa di masa mendatang (Bandura, 1986). Dalam konteks pengelolaan keuangan, *financial experience* yang diperoleh melalui aktivitas tabungan, investasi, dan pengelolaan pengeluaran berperan dalam memperkuat *financial self-efficacy* individu (Amatucci & Crawley, 2011). Individu yang mempunyai tingkat *financial experience* yang lebih tinggi umumnya menunjukkan *financial self-efficacy* lebih kuat, karena keterlibatan dalam aktivitas finansial membentuk kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku keuangan (White et al., 2021). *Financial experience* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan dan strategi pengelolaan keuangan yang secara langsung meningkatkan *financial self-efficacy* (Farrell et al., 2016). Temuan empiris Herawati et al. (2020) menegaskan bahwa peningkatan *financial experience* berhubungan dengan peningkatan *financial self-efficacy* individu.

H2: *Financial experience* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy.*

Financial Self-Efficacy dan *Financial Well-Being*

Social cognitive theory menyatakan bahwa *financial* self-efficacy memengaruhi bagaimana individu mengatur tindakan serta mengambil keputusan yang berdampak pada hasil hidupnya (Bandura, 1986). Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi umumnya lebih mampu merencanakan, mengontrol, serta mengevaluasi keputusan finansial secara rasional (Ibarrientos et al., 2024). Kemampuan tersebut mendorong terbentuknya perilaku finansial yang disiplin, seperti pengendalian pengeluaran, pengelolaan anggaran dan konsistensi dalam investasi (Limbu & Sato, 2019).

Perilaku ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan, rasa aman *finansial*, serta kemampuan mencapai tujuan keuangan jangka panjang sebagaii indikator utama *financial well-*

being (Sabri et al., 2020). Dengan demikian, *financial self-efficacy* tidak hanya memengaruhi proses pengambilan keputusan, tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas *financial well-being* melalui pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. (Mushtaq et al., 2022)
H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being.*

Financial Experience* dan *Financial Well-Being*: Peran Mediasi *Financial Self-Efficacy

Social cognitive theory menegasakan bahwa pengalaman merupakan faktor utama pembentukan *financial self-efficacy*, yang selanjutnya memengaruhi hasil perilaku keuangan individu (Bandura, 1986). *Financial experience* yang diperoleh secara berulang melalui aktivitas pengelolaan keuangan dan investasi meningkatkan *financial self-efficacy* individu dalam mengelola sumber daya keuangan (Tahir et al., 2021). Dalam konteks keuangan digital, *financial experience* yang berkaitan dengan penggunaan instrumen dan layanan keuangan berbasis teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan *financial self-efficacy*, yang akan berdampak pada peningkatan *financial well-bieng* (Limbu & Sato, 2019).

Adanya *financial experience* memungkinkan individu menerjemahkan *financial self-efficacy* kedalam pengelolaan risiko yang lebih terstruktur dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, sehingga mendorong tercapainya *financial well-being* yang lebih stabil (Zia-ur-Rehman et al., 2021). Temuan tersebut didukung oleh studi yang mengungkapkan *financial self-efficacy* berperan sebagai penghubung antara *financial experience* dan *financial well-being* (Akyil et al., 2025; Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *financial experince* dalam aktivitas investasi berkontribusi terhadap peningkatan *financial self-efficacy*, yang selanjutnya mempunyai pengaruh positif terhadap financial well-being (Handayati et al., 2023).
H4: *Financial self-efficacy* memediasi pengaruh *financial experience* terhadap *financial well-being.*

Digital Financial Literacy dan Financial Well-being

Menurut *social cognitive theory*, digital *financial literacy* dapat menjadi bagian dari kemampuan kognitif yang memengaruhi bagaimana individu memahami dan menggunakan teknologi dalam pengambilan keputusan (Bandura, 1986). Digital *financial literacy* juga memperkuat kemampuan investor dalam membuat keputusan yang rasional serta meningkatkan kepercayaan diri terhadap aktivitas finansial digital (Bhat et al., 2025). Digital *financial literacy* memungkinkan individu beradaptasi dengan perubahan ekonomi digital secara lebih efektif (Gosal & Nainggolan, 2023; Kumar et al., 2023).

Selain itu, kecakapan digital membatu investor memanfaatkan fitur layanan keuangan online untuk efisiensi biaya dan optimalisasi hasil investasi (Kamble et al., 2024). Digital *financial literacy* membantu investor mengakses informasi pasar, mengelola portofolio, dan mengurangi risiko transaksi sehingga berdampak positif terhadap *financial well-being* (Choung et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan peningkatan digital *financial literacy* bukan hanya memperbaiki kualitas pengambilan keputusan finansial, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas keuangan, rasa aman finansial, serta pencapaian tujuan keuangan jangka panjang sebagai indikator utama *financial well-being* (Bhat et al., 2025; Choung et al., 2023).
H5: Digital *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being.*

Pengaruh Digital *Financial Literacy* dan *Financial Well-Being*: Peran moderasi *Financial Self-Efficacy*

Social cognitive theory menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk dari interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan kognitif yang pada riset ini dipresentasikan oleh digital *financial literacy, financial self-efficacy* dan *financial well-being* (Bandura, 1986). Dalam konteks digital keuangan, digital *financial literacy* berperan dalam menyediakan ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengakses informasi pasar, mengelola transaksi digital, dan

mengambil keputusan keuangan secara rasional (Choung et al., 2023). Namun, pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh tingkat *financial self-efficacy*, yaitu kepercayaan individu pada kemampuannya dalam mengelola finansial serta memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal (Dare et al., 2023). Individu yang mempunyai *financial self-efficacy* tingkat tinggi menunjukkan kecenderungan rasa percaya diri yang tinggi dalam mengevaluasi risiko, memanfaatkan layanan finansial digital, serta menerapkan strategi keuangan yang adaptif, sehingga memperkuat pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* (Han & Ko, 2025). Sebaliknya, tingkat *financial self-efficacy* yang rendah dapat menimbulkan keraguan dalam penggunaan teknologi keuangan, sehingga manfaat digital *financial literacy* tidak berkontribusi dalam meningkatkan *financial well being* secara signifikan (Patel et al., 2025). Dengan demikian, *financial self-efficacy* berfungsi sebagai aspek guna memperkuat hubungan antara digital *financial literacy* dan *financial well-being* pada ruang lingkup investasi digital (Dare et al., 2023).

H6: *Financial self-efficacy* memoderasi pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financiall well-being.*

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka konseptual pengaruh *financial experience* dan digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* dengan *financial self-efficacy* sebagai pemediasi dan sekaligus pemoderasi. Model ini secara konseptual mempresentasikan hubungan simultan antar variabel dalam menjelaskan pembentukan *financial well-being.*

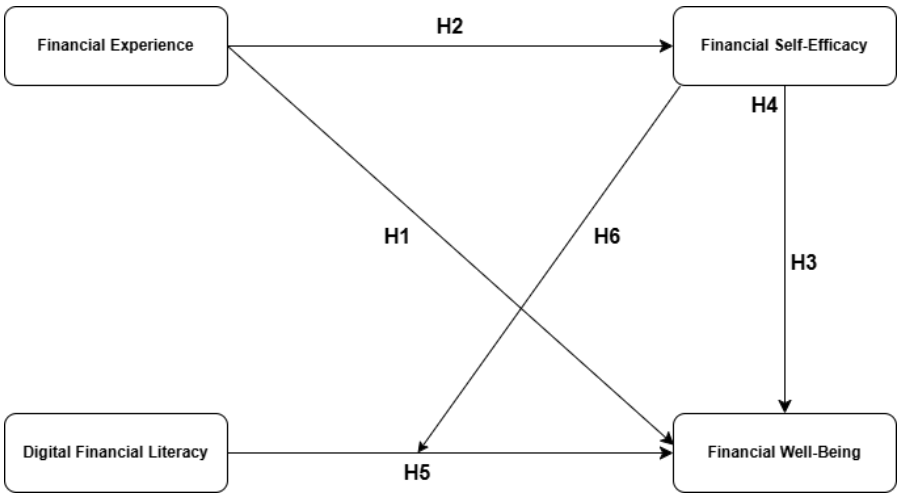

Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Diolah penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *financial experience* (FE) dan digital *financial literacy* (DFL) terhadap *financial well-being* (FWB), dengan *financial self-efficacy* (FSE) berperan sebagai mediasi sekaligus moderasi. Pengolahan data menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) melalui *SmartPLS* versi *4.0*, karena teknik ini dapat dinilai tepat untuk menganalisis model prediktif yang melibatkan konstruk laten serta jumlah sampel yang memadai.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh investor aktif PT. FAC Sekuritas yang melakukan transaksi melalui platform PT. FAC Sekuritas. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena bersifat dinamis, tergantung pada pembukaan akun dan frekuensi transaksi. Sampel penelitian terdiri dari 151 investor aktif, yang memenuhi ketentuan ukuran sampel menurut menurut Hair et al. (2021), yaitu antara 100-300 responden untuk menghasilkan estimasi yang stabil dan reliabel. Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling sengan kriteria: (1). Investor yang memiliki akun di PT. FAC Sekuritas. (2). Investor yang telah bertransaksi secara aktif minimal satu tahun. (3) Investor yang pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan.

Instrumen Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan didistribusikan secara daring melalui *Google Form* kepada investor PT. FAC Sekuritas. Pemilihan metode kuesioner didasarkan pada pemahaman dalam menjaring data persepsi responden dalam jumlah besar secara efisien, serta memudahkan proses penyebaran kepada investor yang tergabung dalam suatu komunitas.

Butir pertanyaan dalam penelitian ini di ambil dari studi sebelumnya yang telah terbukti valid dan reliabel, kemudian dilakukan penyesuaian melalui proses penerjemahan dari Bahasa inggris ke Bahasa inonesia serta perbaikan redaksi agar sesuai dengan konteks investasi digital. Seluruh item pengukuran diterapkan menggunakan *skala likert* dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana skor 1 mempresentasikan sangat tidak setuju sedangkan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Secara operasional, variabel *financial experience* (FE) diukur menggunakan 5 indikator dari Mushtaq et al. (2022). Variabel digital *financial literacy* (DFL) diukur menggunakan 4 indikator dari Amnas et al. (2024). Variabel *financial well-being* (FWB) diukur menggunakan 6 indikator dari Gupta et al. (2025). Sementara itu, variabel *financial self-efficacy* (FSE) diukur menggunakan 6 indikator dari Lown (2011). Penggunaan indikator dari penelitian terdahulu bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki landasan teoritis yang kuat serta pengukuran yang valid dan reliabel.

Pengumpulan Data

Kuesioner dalam penelitian ini didistribusikan secara daring melalui *google form* untuk menjangkau investor yang tersebar serta memudahkan proses pengisian. Setiap responden diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait tujuan penelitian serta jaminan bahwa informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya serta hanya dipakai untuk kepentingan akademik. Proses perolehan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner melalui *platform* daring kepada investor PT. FAC Sekuritas. Selama proses pengumpulan data, dilakukan tahap *sreening* terhadap responden untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.0. untuk menganalisis data. Tahapan evaluasi model dibagi dua tahap utama, yakni pengujian model pengukuran *(outer model)* serta model structural *(inner model)*. Pada tahap *outer model,* focus analisis diarahkan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas indikator dinilai melalui *convergent validity* dan *discriminant validity,* sedangkan reliabilitas kontruk diukur memakai *composite realibility* dan *Cronbach's alpha.* Suatu indikator diklasifikasikan memenuhi syarat valid apabila nilai *loading factor* lebih dari 0.7 sementara konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite realibility* mencapai 0.7 dan *Cronbach's alpha* minimal 0.6 (Ghozali, 2021).

Tahap berikutnya adalah evaluasi *inner model* yang dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *R-square* (R^2) guna mmengidentifikasi seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen. Selain itu, pengujian juga mencakup nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF) untuk mengidentifikasi potensi terjadinya multikolinearitas antar konstruk dalam model.

Proses pengujian hipotesis dalam riset ini memakai teknik *bootstrapping* dengan jumlah 5000 subsamples untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value.* Hipotesis dapat diterima apabila *p-value* kurang dari 0.05 (Ghozali, 2021). Selanjutnya, analisis mediasi dilakukan dengan mengevaluasi pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* antara variabel independen dan dependen yang terjadi melalui peran variabel mediator. Sementara itu, pengujian moderasi dilakukan menggunakan pendekatan *product indicator* untuk melihat pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	65	43
	Wanita	86	57
Usia	<20 Tahun	16	10.6
	20-30 Tahun	113	83.7
	31-40 Tahun	14	10.4
	41-50 Tahun	6	4.4
	51-60 Tahun	1	0.7
	>60 Tahun	1	0.7
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	65	43
	Diploma	13	8.6
	Sarjana/S1	70	46.4
	Magister/S2	3	2
	Doktor/S3	0	0
Tingkat Pendapatan	Rp0- Rp1.000.000	21	14
	Rp1.000.000 - Rp2.999.999	45	30
	Rp3.000.000 - Rp4.999.999	54	36
	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	24	16
	>Rp10.000.000	7	4
Status Perkawinan	Belum Menikah	124	82
	Menikah	27	18
Memiliki akun FAC Sekuritas	Ya	151	100
	Tidak	0	0
Pengalaman Berinvestasi	<1 tahun	0	0
	1-2 tahun	119	79
	3-5 tahun	20	13
	>5 tahun	12	8
Pernah Mengikuti Pelatihan Pengelolaan Keuangan	Ya	151	100
	Tidak	0	0

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini terdisi dari 151 investor. Jika di tinjau dari jenis kelamin, terdapat 65 responden laki-laki dan 86 responden perempuan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Ditinjau dari usia, mayoritas responden dari rentang 20-30 tahun dengan jumlah sebanyak 113. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berasal dari jenjang sarjana, dengan jumlah 70 orang. Dari aspek pendapatan, kelompok terbesar berada pada kisaran Rp 3.000.000 hingga Rp 4.999.999 dengan jumlah 54 responden. Selain itu, mayoritas responden berstatus belum menikah, yaitu sebanyak 124 orang. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan investor yang memiliki akun PT. FAC Sekuritas. Jika dilihat dari pengalaman investasi, pengalaman berinvestasi paling banyak 1-2 tahun dengan jumlah 119 orang. Terakhir, seluruh responden tercatat telah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan.

Gambar 2 menggambarkan hasil pengujian *convergent validity* untuk masing-masing indikator variabel. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas dari 0.7, sehingga dapat dinyatakan valid. Pada variable *financial experience* (FE) indicator yang paling dominan adalah FE.2 dengan nilai sebesar 0.815. Variabel digital *financial literacy* (DFL) indikator yang paling dominan adalah DFL4 dengan nilai 0.789. Selanjutnya pada variabel *financial wll-being* (FWB), indikator yang memiliki kontribusi terbesar adalah FWB1 sebesar 0.784. Sementara itu, pada variabel *financial self-efficacy* (FSE) yang paling dominan adalah FSE2 dengan nilai tertinggi sebesar 0.898.

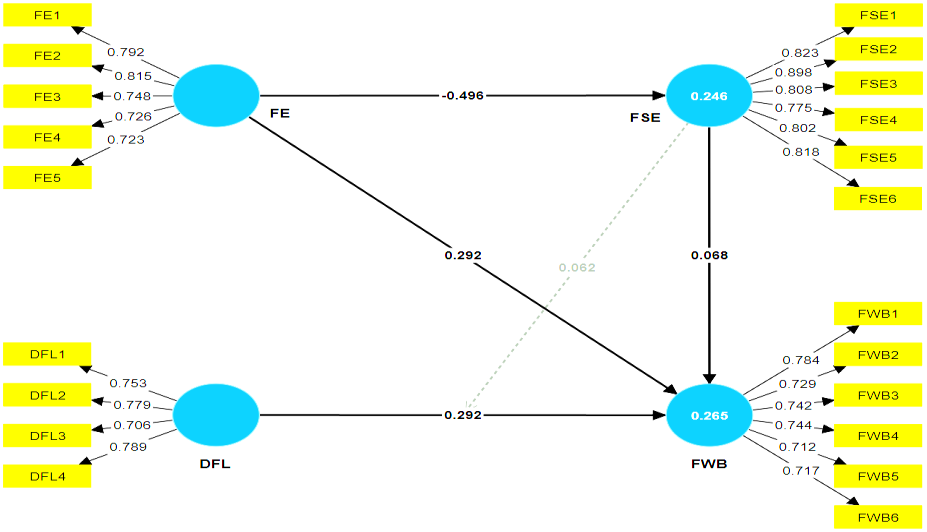

Gambar 2. Model Struktural
Sumber: Diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Indikator	Factor loading	Variance Inflating Factor (VIF)	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Financial Experience (FE)			0.580	0.820	0.823	0.873
FE1	0.792	2.236				
FE2	0.815	2.307				
FE3	0.748	1.592				
FE4	0.726	1.388				

FE5	0.723	1.553				
Digital *Financial Literacy* (DFL)			0.574	0.751	0.754	0.843
DFL1	0.753	1.399				
DFL2	0.779	1.489				
DFL3	0.706	1.321				
DFL4	0.789	1.578				
Financial Well-Being (FWB)			0.545	0.837	0.863	0.878
FWB1	0.784	1.972				
FWB2	0.729	1.658				
FWB3	0.742	1.637				
FWB4	0.744	1.404				
FWB5	0.712	1.633				
FWB6	0.717	1.823				
Financial Self-Efficacy (FSE)			0.675	0.904	0.908	0.926
FSE1	0.823	2.494				
FSE2	0.898	3.739				
FSE3	0.808	33.994				
FSE4	0.775	2.135				
FSE5	0.802	2.113				
FSE6	0.818	35.155				

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Tabel 2 menyajikan pengujian validitas terhadap seluruh indikator yang mempresentasikan *financial experience,* digital *financial literacy, financial well-being,* dan *financial self-efficacy.* menurut Ghozali (2021)*,* indikator dikategorikan valid apabila memiliki *loading factor* diatas 0.7, yang menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dapat dinyatakan valid. Selain itu, pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa indikator dinilai konsisten apabila memiliki nilai *composite reliability (rho_a dan rho_c)* diatas 0.70.

Variabel *financial experience* memiliki nilai *composite reliability (rho_a dan rho_c)* sebesar 0.823 dan 0.873 yang menunjukkan tingkat reabilitas yang sangat baik. Variabel digital *financial literacy* memiliki masing-masing sebesar 0.754 dan 0.843 yang juga menunjukkan konsistensi indikator yang tinggi. Selanjutnya, *financial well-being* memperoleh nilai 0.863 dan 0.878 yang menegaskan reabilitas yang kuat. Sementara itu *financial self-efficacy* memiliki nilai *composite reliability (rho_a dan rho_c)* sebesar 0.904 dan 0.908 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Sebagai hasilnya, seluruh variabel dalam riset ini dapat dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria yang diterapkan.

Tidak ditemukan masalah multikolinearitas, yaitu kondisi di mana indikator mempunyai korelasi yang tinggi satu sama lain, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis outer model. Nilai variance inflating factor (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi masalah tersebut, dengan batas umum sebesar 5, di mana nilai VIF di atas 5 menunjukkan adanya potensi multikolinearitas pada model dengan pengukuran formatif (Hair et al., 2021). Namun demikian, pada model pengukuran reflektif, asumsi ini tidak menjadi perhatian utama (Hair et al., 2021). Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan pengukuran reflektif, di mana nilai VIF pada

indikator yang melebihi angka 5 menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
FWB	0.265	0.245
FSE	0.246	0.241

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Mengacu Tabel 3, nilai *R-Square* pada variabel *financial well-being* sebesar 0.265, sedangkan nilai *R-Square Adjusted* tercatat sebesar 0.245. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan 26,5% variasi pada *financial well-being,* sementara 73,5% sisanya dijelaskan oleh aspek lain diluar model yang digunakan. Selisih yang tidak terlalu besar antara nilai *R-Square Adjusted* dan *R-Square* mengindikasikan bahwa model yang digunakan mempunyai kemampuan yang cukup memadai dalam menjelaskan variabel endogen yang dianalisis.

Selanjutnya, nilai *R-Square* pada variabel *financial self-efficacy* sebesar 0.246 dengan *R-square adjusted* 0.241. Temuan ini menunjukkan bahwa sebesar 24.6% variasi *financial self-efficacy* mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam kerangka konseptual, sedangkan 75,4% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain diluar penelitian. Selisih yang relatif kecil antara nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* mengindikasikan bahwa model yang digunakan mempunyai tingkat konsistensi serta kestabilan yang cukup baik untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P value
FE → FWB	0.292	0.299	0.089	3.283	0.001
FE → FSE	-0.496	-0.505	0.068	7.327	0.000
FSE → FWB	0.068	0.057	0.129	0.528	0.597
FE → FSE → FWB	-0.034	-0.030	0.067	0.505	0.613
DFL → FWB	0.292	0.295	0.106	2.757	0.006
DFL x FSE → FWB	0.062	0.068	0.090	0.690	0.490

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

PEMBAHASAN

Financial Experience dan *Financial Well-Being*

Financial experience mendukung financial well-being pada Tabel 4. Secara empiris, hasil ini mendukung penelitian terdahulu bahwa *financial experience* terbukti meningkatkan *financial well-being* (Strömbäck et al., 2017; Prakitsuwan et al., 2022; Vosylis & Klimstra, 2022). *Financial experience* juga berkaitan dengan pembentukan kapabilitas finansial dan perilaku pengelolaan yang lebih bijaksana (Iramani & Lutfi, 2021; Arilia & Lestari, 2022; Pertiwi et al., 2025). Selain itu *financial experience* mendukung pencapaian *financial well-being* jangka panjang (Astuti & Putra, 2024; Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). *Financial experience* memperkuat *financial well-being* karena pengalaman investasi yang berulang membentuk kemampuan evaluasi risiko dan kualitas pengambilan keputusan finansial (Rai et al., 2025). Temuan ini selaras dengan *social cognitive theory* yang menegaskan bahwa *finansial experience* berperan sebagai faktor pembentukan kapasitas individu dalam menghadapi risiko dan pengambilan keputusan finansial (Prakitsuwan et al., 2022).

Pengalaman terhadap transaksi dan pengelolaan portofolio memungkinkan investor memahami dinamika pasar serta strategi mitigasi risiko scara lebih matang (Rai et al., 2025).

Dalam konteks investor pada PT. FAC Sekuritas, ivestor dengan *financial experience* yang lebih panjang memperkuat pemahaman fluktuasi pasar dan strategi diversifikasi sehingga meningkatkan stabilitas finansial (Rai et al., 2025). Implikasinya, perusahaan perlu memfasilitasi pembentukan *financial experience* melalui edukasi praktik dan pendampingan strategis agar *financial well-being* investor meningkat secara berkelanjutan (Iramani & Lutfi, 2021).

Financial Experience* dan *Financial Self-Efficacy

Financial experience tidak berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy* yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial experience* akan menurunkan *financial self-efficacy.* Temuan dapat dijelaskan melalui *social cognitive theory* bahwa pengalaman negatif yang berulang dapat menurunkan tingkat *financial self-efficacy* individu dalam menghadapi situasi tertentu (Bandura, 1986). Individu dengan *financial experience* yang tinggi namun sering mengalami kerugian atau kesalahan dalam membuat keputusan dapat mengganggu proses evaluasi diri sehingga menurunkan *financial self-efficacy* dalam pengambilan keputusan finansial (Ahamed & Limbu, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya *financial experience* yang tinggi berkorelasi dengan penurunan *financial self-efficacy,* terutama ketika individu menghadapi kerugian berulang (Tang, 2021). *Financial experience* juga tidak selalu memperkuat *financial self-efficacy* dalam kondisi tekanan psikologis dan ekspektasi sosial yang tinggi (Ahamed & Limbu, 2024)**.** Hubungan negatif tersebut menjadi lebih kuat ketika *financial experience* memicu stres dan menurunkan rasa kontrol dalam pengambilan keputusan investasi (Thomas & Gupta, 2021; Mamilla et al., 2025).

Selain itu kerugian pasar dapat menciptakan *low-efficacy cycle* yang menurunkan keberanian inndividu dalam keputusan investasi berikutnya (Kempson & Poppe, 2024). Sementara itu tekanan finansial kronis dapat melemahkan regulasi emosi dan kapasitas kognitif yang berdampak pada penurunan *financial self-efficacy* (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). Implikasinya, perusahaan sekuritas perlu mengelola *financial experience* investor melalui edukasi manajemen risiko, pendampingan strategi investasi, serta evaluasi portofolio terstruktur agar *financial self-efficacy* tetap stabil dalam mengahadapi dinamika pasar (Kempson & Poppe, 2024).

Financial Self-Efficacy* dan *Financial Well-Being

Financial self-efficacy tidak berpengaruh positif terhadap *financial well-being.* Peningkatan *financial self-efficacy* tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan pada financial well-being (Lone & Bhat, 2024). Hasil penelitian ini dapat dipahami melalui *social cognitive theory* yang menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan dalam memengaruhi proses kognitif dan perilaku, namun dampaknya sering bersifat tidak langsung dan bergantung pada kondisi pendukung (Bandura, 1986). *Financial self-efficacy* memerlukan konsistensi perilaku keuangan agar mampu memberikan kontrubusi nyata terhadap *financial well-being* (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025)

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* lebih sering berperan sebagi variabel mediasi dibandingkan sebagai prediktor langsung *financial well-being* (Lone & Bhat, 2024). *Financial self-efficacy* hanya meningkatkan *financial well-being* ketika didukung disiplin keuangan dan kontrol diri yang kuat serta tidak berada dalam tekanan ekonomi yang tinggi (Bashir & Qureshi, 2023; Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). *Financial self-efficacy* lebih efektif memengaruhi *financial well-being* melalui tindakan keuangan yang lebih efektif dan dalam kondisi psikologis serta situasional yang mendukung (Pahlevan Sharif et al., 2020; Rai et al., 2025). Selain itu *financial well-being* lebih banyak dipengaruhi oleh literasi finansial dan stres keuangan dibandingkan

financial self-efficacy secara langsung, sehingga pengaruhnya cenderung tidak signifikan tanpa dukungan perilaku lainnya (Noor et al., 2020; Zhang & Chatterjee, 2023).

Dalam konteks investor PT. FAC Sekuritas, tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi tidak sepenuhnya mampu meningkatkan *financial well-being* karena fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi membatasi realisasinya (Pratama et al., 2024). Dinamika pasar mendorong investasi mengutamakan tindakan defensif dibandingkan sekadar *financial self-efficacy* subjektif (Kempson & Poppe, 2024). Risiko kerugian dan volatilitas pasar dapat menekan *financial well-being* meskipun *financial self-efficacy* berada pada tingkat tinggi (Shim et al., 2019). Implikasinya, perusahaan sekuritas perlu mengintegrasikan penguatan *financial self-efficacy* dengan pembinaan perilaku keuangan yang disiplin, manajemen risiko yang sistmatis, serta edukasi literasi investasi agar *financial well-being* dapar tercapai secara optimal (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025).

Financial Experience* dan *Financial Well-Being*: Peran Pemediasi *Financial Self-Efficacy

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* tidak dapat memediasi hubungan antara *financial experience* dan *financial well-being*. Temuan ini memperlihatkan bahwa *financial self-efficacy* tidak berfungsi sebagai mekanisme yang menjelaskan pengaruh *financial experience* terhadap *financial well-bieng* (Mamilla et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa *financial experience* tidak selalu menghasilkan peningkatan *financial self-efficacy* yang cukup kuat untuk mendorong *financial well-being* (Mamilla et al., 2025). *Financial experience* yang disertai tekanan psikologis dan kerugian finansial justru dapat menurunkan *financial self-efficacy* karena individu mengalami kesulitan dalam mengevaluasi keputusan finansial secara rasional (Ullah et al., 2024).

Financial self-efficacy hanya terbentuk secara kuat ketika *financial experience* disertai proses pembelajaran finansial yang memadai (Lone & Bhat, 2024). Tanpa proses pembelajaran tersebut *financial experience* tidak menghasilkan peningkatan kapasitas kognitif yang diperlukan untuk memperkuat *financial self-efficacy* sehingga jalur tidak langsung menuju *financial well-bieng* menjadi lemah (Lone & Bhat, 2024). Kondisi ini menjelaskan bahwa *financial experience* dalam penelitian ini tidak mampu meningkatkan *financial self-efficacy* sehingga *financial self-efficacy* tidak dapat menjembatani hubungan antara *financial experience* dan *financial well-being* (Mamilla et al., 2025).

Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak selalu menjadi mediasi utama dalam hubungan antara *financial experience* dan *financial well-being* (Rai et al., 2025). Peran mediasi *financial self-efficacy* sering kali terbatas karena *financial self-efficacy* hanya memediasi sebagian kecil hubungan antara *financial experience* dan *financial well-bieng* (Rai et al., 2025). Selain itu, *financial experience* yang tidak diinternalisasikan secara konstruktif dapat menurunkan *financial self-efficacy* sehingga tidak menghasilkan peningkatan *financial well-being* (Sharma et al., 2025). Oleh karena itu, *financial self-efficacy* tidak berfungsi sebagai mediasi karena *financial experience* tidak menghasilkan peningkatan *financial self-efficacy* yang cukup kuat untuk menjembatani pengaruh terhadap *financial well-bieng* (Sharma et al., 2025).

Digital *Financial Literacy* dan *Financial Well-Being*

Temuan penelitian mengindikasikan digital *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi finansial berbasis digital, semakin meningkat juga *financial well-being* investor (Sumartini et al., 2024). Dari perspektif *social cognitive theory,* paparan berulang terhadap platform digital keuangan memberikan pengalaman observasional dan pembelajaran kognitif, sehingga individu mampu membangun kapabilitas dan perilaku adaptif dalam pengambilan keputusan finansial (Bandura, 1986). Secara empiris, temuan ini selaras dengan Sumartini et al. (2024), Bhat et al. (2025), Tulcanaza-Prieto et al. (2025), yang menunjukkan digital

financial literacy meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan digital, inklusi keuangan, dan penggunaan layanan keuangan secara bijak.

Digital *financial literacy* memperluas kemampuan investor dalam mengakses informasi pasar, memahami analisis digital, menggunakan aplikasi perdagangan saham, dan meningkatkan akurasi evaluasi risiko portofolio (Bhat et al., 2025). Investor yang memiliki digital *financial literacy* tinggi mampu menginterprestasikan data pasar secara *real-time* dan memanfaatkan fitur teknologi seperti *charting tools* dan indikator teknikal untuk mengambil keputusan investasi secara lebih percaya diri dan rasional (Kumar et al., 2023). Dengan demikian, digital *financial literacy* tidak hanya memperkaya pemahaman, tetapi juga memperkuat persepsi kompetensi dan kontrol, yang memberikan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *financial well-being* investor (Sajid, 2024).

Digital *Financial Literacy* dan *Financial Well-Being*: Peran moderasi *Financial Self-Efficacy*

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa *financial self-efficacy* tidak memoderasi pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Meskipun memiliki kemampuan digital *financial literacy* yang tinggi, *financial self-efficacy* belum pasti berperan secara optimal untuk memperkuat pengaruh digital *financial literacy terhadap financial well-being* (Sajid, 2024). Penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat digital *financial literacy* yang tinggi tidak selalu diikuti oleh *financial self-efficacy* terhadap kemampuan mereka mengelola keputusan finansial secara efektif (Lone & Bhat, 2024).

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *social cognitive theory,* yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* terbentuk melalui proses pembelajaran sosial, kemampuan individu dalam melakukan observasi, serta pengalaman langsung individu dalam menghadapi situasi keuangan (Bandura, 1986). Dalam perspektif ini, *financial self-efficacy* mempresentasikan kepercayaan individu terhadap kapasitas individu dalam mengendalikan tindakan serta menetapkan keputusan keuangan (Babu & Velmurugan, 2024). Namun demikian, dalam konteks penelitian ini *financial self-efficacy* belum mampu bertindak sebagai variabel yang memperkuat autan pengaruh digital *financial literacy* terhadap *financial well-being.* Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat digital *financial literacy* yang dimiliki individu tidak secara langsung menjamin kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam proses pengambilan keputusan keuangan, sehingga peran pengetahuan *financial self-efficacy* dalam hubungan tersebut tidak terbukti secara empiris (Sajid, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, Lone dan Bhat (2024) menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* berkembang ketika digital financial literacy tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam tindakan finansial nyata melalui aktivitas digital sehari-hari. Dukungan empiris ini menunjukkan bahwa peran moderasi *financial self-efficacy* akan menjadikan signifikan ketika individu terlibat secara aktif dalam penggunaan layanan keuangan digital (Sajid, 2024). Tulcanaza-Prieto et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas akses digital serta kesiapan teknologi menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana digital *financial literacy* dapat membentuk *financial self-efficacy*.

Namun demikian Chhillar et al. (2025) menekankan bahwa digital *financial literacy* yang tinggi tidak otomatis meningkatkan *financial self-efficacy* apabila individu tidak memiliki pengalaman praktik dalam penggunaan instrumen finansial digital. Dengan demikian, digital *financial literacy* saja belum cukup untuk meningkatkan *financial self-efficacy* tanpa adanya pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi keuangan (Chhillar et al., 2025; Lone & Bhat, 2024). Kondisi ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini *financial self-efficacy* tidak mampu memperkuat hubungan antara digital *financial literacy* dan *financial well-being.*

Dalam ruang lingkup investor PT. FAC Sekuritas, meskipun sebagian investor memiliki akses yang luas terhadap informasi finansial digital, tidak semua investor memanfaatkan teknologi keuangan secara intensif untuk membangun *financial self-efficacy* dalam mengambil keputusan (Tulcanaza-Prieto et al., 2025). Investor yang kurang aktif menggunakan aplikasi trading, fitur analisis digital, maupun platform edukasi digital cenderung memiliki tingkat *financial self-efficacy* lebih rendah, sehingga peran *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi tidak berhasil meningkatkan kekuatan hubungan antara digital *financial literacy* terhadap *financial well-being* secara optimal (Lone & Bhat, 2024). Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan efektivitas digital *financial literacy* untuk menggerakkan *financial well-being* investor, PT. FAC Sekuritas dapat menyediakan program praktik yang lebih aplikatif seperti simulasi trading, panduan penggunaan fitur aplikasi investasi, serta workshop mengenai manajemen risiko dalam transaksi digital (Chhillar et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarakan hasil analisis dan interpretasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa digital *financial literacy* dan *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being.* Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menginterprestasikan informasi finansial digital dan pengalaman dalam melakukan aktivitas finansial dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Selain itu, *financial experience* tidak berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*, yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial experience* justru menurunkan *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* juga tidak berpengaruh positif terhadap *financial well-being.* Selain itu, *financial self-efficacy* tidak memediasi hubungan antara *financial experience* dan *financial well-being* serta tidak memoderasi hubungan antara digital *financial literacy* dan *financial well-being.* Temuan ini memberikan kontribusi penelitian dengan menunjukkan bahwa dalam konteks investasi digital, *financial well-being* lebih dipengaruhi oleh *financial experience* dan digital *financial literacy* dibandingkan meknisme psikologis seperti *financial self-efficacy*. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya bagi perusahaan sekuritas untuk memperkuat program edukasi investasi dan peningkatan digital *financial literacy* guna mendukung kualitas pengambilan keputusan investor.

SARAN

Secara praktis, PT. FAC Sekuritas disarankan memperkuat program edukasi investasi yang berfokus pada peningkatan digital *financial literacy* dan *financial experience* investor melalui pelatihan penggunaan aplikasi trading, edukasi pasar modal digital, serta simylasi investasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mendukung peningkatan *financial well-being* investor.

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *financial behavior, risk tolerance,* atau *financial attitude,* serta mempeluas objek penelitian investor di Perusahaan sekuritas lain agar diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang dapat memengaruhi *financial well-being* dalam konteks investasi digital.

REFERENSI

Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *27*(2), 191–220. https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891

Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. The Bottom Line, 38(3), 349-368. https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080

Akyil, Y., Oral, T., & Erdinç, B. (2025). Adaptation of the Financial Self-Efficacy Scale: Its Association and Mediation with Mental Well-Being and Intolerance of Uncertainty in Türkiye. Psychological Studies, 70(3), 531-541. https://doi.org/10.1007/s12646-025-00851-4

Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, *10*(15). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902

Alsahliy, D. K. (2024). Determinants of Financial Self-Efficacy and Saudi's Household's Intention to Participate in Protection & Savings Insurance: A Conceptual Framework. Pakistan Journal of Life & Social Sciences, 22(2), 18873. https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001384

Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, *3*(1), 23–37. https://doi.org/10.1108/17566261111114962

Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(3), 108. https://doi.org/10.3390/jrfm17030108

Anwar, H., Arshad, Z., & Khoula, G. (2025). Examining the Role of Trust and Financial Self-Efficacy in the Relationship Between Financial and Technological Literacy and FinTech Adoption Among Pakistani University Students. *Qlantic Journal of Social Sciences*, *6*(2), 225–237. https://doi.org/10.55737/qjss.vi-ii.25362

Anwarul Islam, K. M., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(2), 370–380. https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.30

Arellano, A., Cámara, N., & Tuesta, D. (2018). Explaining the Gender Gap in Financial Literacy: The Role of Non-Cognitive Skills. *Economic Notes*, *47*(2–3), 495–518. https://doi.org/10.1111/ecno.12113

Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, *12*(1), 69. https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984

Asri, S., Paulina, J., Tarigan, B. A., & Siagian, A. O. (2024). Role of Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Experience in Investment Decisions of Millenial and Z Generation in Jabodetabek. *International Journal of Business, Law, and Education*, *5*(2), 1750–1761. https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.731

Astuti, F. Y., & Putra, G. K. (2024). Dampak pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, *5*(2), 29-36. https://doi.org/10.34012/jebim.v5i2.4707

Babu, J., & Velmurugan, G. (2024). Financial Self-Efficacy Research: A Systematic Bibliometric Mapping (1994-2023). *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering*, *10*(4), 1824–1839. https://doi.org/10.22399/ijcesen.740

Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *Plos one*, *18*(11), e0294466. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*.

Bashir, I., & Qureshi, I. H. (2023). Examining theories, mediators and moderators in financial well-being literature: a systematic review and future research agenda. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, *18*(4), 265–290. https://doi.org/10.1108/QROM-04-2022-2314

Bhat, S. A., Lone, U. M., SivaKumar, A. K., & Krishna, U. M. G. (2025). Digital financial literacy and financial well-being – evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*, *43*(3), 522–548. https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0320

Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, *79*, 228–237. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013

Chabaefe, N. N., & Qutieshat, A. (2024). Financial Literacy, Financial Education and Financial Experience: Conceptual Framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *14*(4), 44–55. https://doi.org/10.32479/ijefi.15627

Chaity, N. S., Kabir, S. Bin, Akhter, P., & Bokhari, R. P. (2024). How Financial Literacy Impacts Financial Well-Being: The Influence of Financial and Technical Efficacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *14*(2), 207–217. https://doi.org/10.32479/ijefi.15806

Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, *259*, 105308. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308

Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(3), 905–915. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905

Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2025). Effects of Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being: Meta-Analytical Review of Experimental Studies. *International Journal of Financial Studies*, *13*(1), 1. https://doi.org/10.3390/ijfs13010001

Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, *58,* 104438. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438

Choung, Y., Pak, T. Y., & Chatterjee, S. (2025). Digital Financial Literacy and Life Satisfaction: Evidence from South Korea. *Behavioral Sciences*, *15*(1). https://doi.org/10.3390/bs15010094

Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, *44*(2), 232–248. https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0

Dev, A., Business, F., Dev, M. A., Barca, O., Arlı, N. B., & Gürsakal, S. (2025). *Examining the financial well-being in challenging economic conditions: structural equation modeling evidence from Türkiye. Future Business Journal, 11(1), 256.* https://link.springer.com/article/10.1186/s43093-025-00676-7

Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). *Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia*. *2*(02), 293–303. https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.980

Eberhardt, W., Bruine de Bruin, W., & Strough, J. N. (2019). Age differences in financial decision making: The benefits of more experience and less negative emotions. *Journal of Behavioral Decision Making*, *32*(1), 79–93. https://doi.org/10.1002/bdm.2097

Fan, L., & Henager, R. (2022). A Structural Determinants Framework for Financial Well-Being. *Journal of Family and Economic Issues*, *43*(2), 415–428. https://doi.org/10.1007/s10834-021-09798-w

Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, *54*, 85–99. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001

Garg, N., Priyadarshi, P., & Malik, A. (2024). Financial well-being: An integrated framework, operationalization, and future research agenda. *Journal of Consumer Behaviour*, *23*(6), 3194–3212. https://doi.org/10.1002/cb.2372

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris. Semarang*.

Goi, M. T., Palil, M. R., Zain, N. H. M., & Mamat, N. H. (2024). Self-efficacy, religiosity, financial behavior, and financial well-being. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.35

Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Indonesian SMEs' Financial Behavior and Financial Well-Being. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(12), e04164. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164

Goud, M. M. (2022). A Study on the Saving and Investment Behaviour of Individual Investors. *Journal of Commerce & Accounting Research*, *11*(1), 23.

Gulati, A., & Singh, S. (2024). Financial self-efficacy of consumers: A review and research agenda. *International Journal of Consumer Studies*, *48*(2). https://doi.org/10.1111/ijcs.13024

Guo, B., & Huang, J. (2023). Financial Well-Being and Financial Capability among Low-Income Entrepreneurs. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(3). https://doi.org/10.3390/jrfm16030181

Gupta, P., Aggarwal, M., & Bamba, M. (2025). Unlocking Financial Potential: Self-efficacy Transforming Capability into Well-Being for Working Women. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, *16*(1(32)), 56–88. https://doi.org/10.15388/omee.2025.16.3

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer international publishing.

Han, J., & Ko, D. (2025). Digital Financial Services and Sustainable Development: Temporal Trade-Offs and the Moderating Role of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(20). https://doi.org/10.3390/su17208976

Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). *The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-Being: Mediation of MSME. In Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2022) (p. 293). Springer Nature.* https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_30

Hassan, N. C., Abdul-Rahman, A., Hamid, S. N. A., & Amin, S. I. M. (2024). What factors affecting investment decision? The moderating role of fintech self-efficacy. *PLoS ONE*, *19*(4 April). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299004

Heinke, S., Olschewski, S., & Rieskamp, J. (2024). Experiences, demand for risky investments, and implications for price dynamics. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *43*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100939

Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Anggota Koperasi Kredit Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, *1*(2). https://doi.org/10.32815/jiram.v1i2.24

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, *13*(1), 21–36. https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0010

Hernandez-Perez, J., & Cruz Rambaud, S. (2025). Uncovering the factors of financial well-being: the role of self-control, self-efficacy, and financial hardship. *Future Business Journal*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-025-00498-7

HOANG, V. H., & LE, T. L. H. (2025). The interplay of financial literacy, digital finance adoption, and behavioral biases in investment decision-making: A integrated model for emerging markets. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, *8*(6), 1–13. https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.9476

Hoffmann, A. O. I., & Plotkina, D. (2021). Let your past define your future? How recalling successful financial experiences can increase beliefs of self-efficacy in financial planning. *Journal of Consumer Affairs*, *55*(3), 847–871. https://doi.org/10.1111/joca.12378

Hu, J., Quan, L., Wu, Y., Zhu, J., Deng, M., Tang, S., & Zhang, W. (2021). Financial Self-Efficacy and General Life Satisfaction: The Sequential Mediating Role of High Standards Tendency and Investment Satisfaction. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.545508

Hwang, H., & Park, H. I. (2023). The relationships of financial literacy with both financial behavior and financial well-being: Meta-analyses based on the selective literature review. *Journal of Consumer Affairs*, *57*(1), 222–244. https://doi.org/10.1111/joca.12497

Ibarrientos, G., Torred, C., Arduo, A. J., Pondoyo, A., Rollon, J., Onis, J. C., & Sumatra, K. (2024). The Relationship Between Financial Self-Efficacy and Financial Behavior of College Students. *International Journal of Multidisciplinary Studies in Higher Education*, *1*(1), 103–112. https://doi.org/10.70847/587962

Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, *7*(3), 691–700. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007

Jayalakshmi, K. U., Chidananda, H. L., Harshitha, K., Shobha, B. G., Manisha, M., & Khanum, R. (2025). "Impact of Financial Literacy, Financial Well-Being and Financial Experience on Online Stock Trading Investment Behaviour"—An Empirical Study. In *Harnessing AI, Machine Learning, and IoT for Intelligent Business: Volume 1* (pp. 503-512). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-67890-5_45

Jumady, E., Alam, S., Hasbiyadi, H., Fajriah, Y., & Anggraini, Y. (2024). The Effect of Financial Planning on Consumer Debt Management: The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Motivation. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(1), 340–368. https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.793

Kamble, P. A., Mehta, A., & Rani, N. (2024). Financial Inclusion and Digital Financial Literacy: Do they Matter for Financial Well-being? *Social Indicators Research*, *171*(3), 777–807. https://doi.org/10.1007/s11205-023-03264-w

Kempson, E., & Poppe, C. (2024). The low self-efficacy trap: why people with vulnerabilities experience prolonged periods with payment problems. *Frontiers in Behavioral Economics*, *3*. https://doi.org/10.3389/frbhe.2024.1368877

Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, *23*(1), 169–183. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012

LeBaron-Black, A. B., Curran, M. A., Hill, E. J., Toomey, R. B., Speirs, K. E., & Freeh, M. E. (2023). Talk is cheap: Parent financial socialization and emerging adult financial well-being. *Family Relations*, *72*(3), 1201–1219. https://doi.org/10.1111/fare.12751

Limbu, Y. B., & Sato, S. (2019). Credit card literacy and financial well-being of college students: A moderated mediation model of self-efficacy and credit card number. *International Journal of Bank Marketing*, *37*(4), 991–1003. https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0082

Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(1), 122–137. https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8

Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(1), 122–137. https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8

Lown M. Jean. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(2), 54–63. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2006665

Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(2), 169–198. https://doi.org/10.1017/flw.2023.13

Magdalena, F. C. S., Rita Amelinda, Anwar, R. M., & Oktavini, E. (2023). Peran Financial Self-Efficacy Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, *28*(3), 367–386. https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1820

Mahdani, S., & Arimi, S. (2025). an Integrative Model of Digital Financial Inclusion in Indonesia: the Role of Financial Literacy, Fintech Adoption, and the Use of Open Finance. *Teunuleh Scientific Journal The International Journal of Social Sciences*, *6*(2), 195–206. https://doi.org/teunuleh.v6i1.210

Mahendru, M., Sharma, G. D., & Hawkins, M. (2022). Toward a new conceptualization of financial well-being. *Journal of Public Affairs*, *22*(2). https://doi.org/10.1002/pa.2505

Mamilla, R., Kasisomayajula, S. R., & Bedaduri, R. (2025). Impact of Financial Literacy on Financial Self-Efficacy and Well-Being by X Generation. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, *6*(2), 448–464. https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03100

Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital Financial Literacy and Its Impact on Financial Decision-Making of Women: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(10). https://doi.org/10.3390/jrfm17100468

Mushtaq, U., Suhail, L., & Bhat, A. (2022). Impact of financial literacy on financial well - being : a mediational role of financial self - efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(1), 122-137, 0123456789. https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8

Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479

Nurkholik, A. (2023). Trends in Digital Financial Literacy Research on the Indonesian Millennial Generation: A Systematic Literature Review. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, *3*(3), 253–263. https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.670

Obenza, B. N., Cuaresma, N. B. G., Carandang, Y. G. D., Dalugdug, L. J. S., Resus, K. S. M., Jumamoy, B. C. A., Mamon, P. A. T., & Chi, K. C. Y. (2024). The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on Financial Behavior and Financial Well-Being of College Students in Region XI. *American Journal of Economics and Business Innovation*, *3*(1), 21–30. https://doi.org/10.54536/ajebi.v3i1.2313

Pahlevan Sharif, S., Naghavi, N., Sharif Nia, H., & Waheed, H. (2020). Financial literacy and quality of life of consumers faced with cancer: a moderated mediation approach. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(5), 1009–1031. https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0355

Pak, T. Y., Fan, L., & Chatterjee, S. (2024). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *Family Relations*, *73*(3), 1664–1685. https://doi.org/10.1111/fare.12959

Patel, A., Patel, F., & Gondalia, B. (2025). A Study On The Role Of Financial Literacy On The Financial Well-Being Of Individuals, With Financial Self-Efficacy Being A Mediator. *Journal of Informatics Education and Research*, *5*(3). https://doi.org/10.52783/jier.v5i3.3575

Pertiwi, T. D., Mamduh, M. F., Cholil, M., Cipto, D. A., & Ratnasari, R. T. (2025). Building Family Financial Well-Being: an Analysis of the Role of Sakinah Finance on Behaviour, Financial Literacy, and Financial Experience in Coastal and Urban Areas in Indonesia. *International Journal of Islamic Finance and Sustainable Development*, *17*(2), 84–106. https://doi.org/10.55188/ijifsd.v17i2.1103

Peter, D. L., & Mathew, D. J. (2025). From Confidence to Action: How Financial Self-Efficacy and Risk Tolerance Influence Investment Behaviour. *International Journal of Indian Psychology*, *13*(03), 1953–1963. https://doi.org/10.25215/1303.178

Prakitsuwan, P., Moschis, G. P., & Shannon, R. (2022). Using the life course paradigm to study financial well-being in late life. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, *34*(1), 60–74. https://doi.org/10.1108/APJML-06-2020-0415

Pratama, B., Anatasya, P., Selavi, A., Aseh, M., Ainunnisa, N., & Innayah, M. (2024). *Self-efficacy, financial literacy, and lifestyle towards risky credit behavior. In The 4th International Conference on Business, Accounting, and Economics, ICBAE (pp. 14-15)*. https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351785

Qi, J., Yu Zhang, & Worthy, S. (2024). Social Determinants of Health and Desirable Financial Behaviors. *Financial Services Review*, *32*(4), 51–77. https://doi.org/10.61190/fsr.v32i4.3608

Qi, J., Zhang, Y., Worthy, S., & Kim, J. (2025). From financial self-efficacy to financial behaviors: the role of financial advice seeking and stress. *International Journal of Bank Marketing*, *43*(10), 2166–2184. https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2024-0603

Qureshi, F. J., Kant, K. A. Q., & Hussain, M. (2025). Exploring the Financial and Behavioural Drivers of Investment Philosophy: The Path Analysis Approach. *Advance Journal of Econometrics and Finance*, *3*(2), 187-198. https://doi.org/10.63075/0mepk732

Rahayu, R., Juita, V., & Rahman, A. (2023). *Digital Financial Literacy, Financial Behaviour, and Financial Well-being of Women's in Indonesia*. 550–563. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-350-4_54

Rai, K., Ahuja, B. K., & Sharma, M. (2025). Exploring linkages of financial literacy with financial well-being: the mediating aspect of financial behaviour and financial self-efficacy. *International Journal of Law and Management*. https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2025-0066

Ratnawati, Rokhman, M. T. N., & Ningsih, A. A. T. (2025). The role of digital financial inclusion in improving financial literacy and financial well-being for business sustainability: Indonesian women's export craft SMEs. *Problems and Perspectives in Management*, *23*(2), 398–408. https://doi.org/10.21511/ppm.23(2).2025.28

Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, *17*(2), 40–50. https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154

Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, *10*(4), 889–900. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007

Sajid, M. A. (2024). Assessing the Relationship between Digital Financial Literacy and Financial Well-being: Exploring the Moderating Effect of Financial Self-Efficacy. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, *26*, 91–108. https://doi.org/10.47657/pjiml/2024.44

Sharma, T., & Pokharel, A. (2025). Financial Literacy and Investment Decisions: A Study of Salaried Individuals in Kathmandu. *Adhyayan Journal*, *12*(01), 21–31. https://doi.org/10.3126/aj.v12i01.73460

Sharma, V., Kumar, R., & Sood, K. (2025). The influence of financial socialization, financial self-efficacy, and self-control on financial well-being: does personal financial management behavior mediates the relationship?. *Journal of the Knowledge Economy*, *16*(6), 18206-18236. https://doi.org/10.1007/s13132-025-02623-x

She, L., Ma, L., Pahlevan Sharif, S., & Karim, S. (2024). Millennials' financial behaviour and financial well-being: the moderating role of future orientation. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(4), 1207–1224. https://doi.org/10.1057/s41264-024-00281-9

She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, *49*(2), 190–209. https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389

Shim, S., Serido, J., & Lee, S. K. (2019). Problem-Solving Orientations, Financial Self-Efficacy, and Student-Loan Repayment Stress. *Journal of Consumer Affairs*, *53*(3), 1273–1296. https://doi.org/10.1111/joca.12228

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *14*, 30–38. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002

Suade, Y. K. M., Hartono, P. G., Erwin, E., Monalisa, M., & Sharon, S. S. (2024). Assessing the Role of Financial Self-Efficacy to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land, Indonesia. *Jurnal Proaksi*, *11*(3), 582–596. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245

Sumartini, A. R., Suprapti, N. W. S., Piartrini, P. S., & Sukaatmadja, I. P. G. (2024). Digital financial literacy and self-efficacy in increasing intention to use digital bank with the technology acceptance model theory approach. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *11*(6), 252–263. https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n6.2474

Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: a moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing*, *39*(7), 1377–1394. https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2020-0490

Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, *87*. https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447

Tanjung, A., & Muat, S. (2025). Pengaruh digital financial literacy, financial skill, financial stress, dan financial self-efficacy terhadap financial well-being: Studi lintas generasi di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *13*, 356–374. https://doi.org/10.26740/jim.v13n2.p356-374

Thomas, A., & Gupta, V. (2021). Social Capital Theory, Social Exchange Theory, Social Cognitive Theory, Financial Literacy, and the Role of Knowledge Sharing as a Moderator in Enhancing Financial Well-Being: From Bibliometric Analysis to a Conceptual Framework Model. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.664638

Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidianti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, *5*(4), 721–739. https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315

Tulcanaza-Prieto, A. B., Cortez-Ordoñez, A., Rivera, J., & Lee, C. W. (2025). Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context? *Sustainability (Switzerland)*, *17*(6). https://doi.org/10.3390/su17062476

Ullah, S., Tahir, M. S., & Farooq, M. (2024). Financial Self-Efficacy as a Mediator Between Financial Socialization, Early Childhood Consumer Experiences, and Financial Well-Being. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *35*(1), 123–136. https://doi.org/10.1891/JFCP-2022-0087

Uthaileang, W., & Kiattisin, S. (2023). Developing the capability of digital financial literacy in developing countries: A Case of online loan for small entrepreneurs. *Heliyon*, *9*(12). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21961

Vosylis, R., & Klimstra, T. (2022). How Does Financial Life Shape Emerging Adulthood? Short-Term Longitudinal Associations Between Perceived Features of Emerging Adulthood, Financial Behaviors, and Financial Well-Being. *Emerging Adulthood*, *10*(1), 90–108. https://doi.org/10.1177/2167696820908970

White, K., Park, N., Watkins, K., McCoy, M., & Morris, J. (2021). The relationship between objective financial knowledge, financial management, and financial self-efficacy among African American students. *Financial Services Review*, *29*(3), 169–185. https://doi.org/10.61190/fsr.v29i3.3455

Yadav, R., & Venugopal, M. (2025). *Exploring the Nexus Between Mobile Payments , Digital Financial Literacy , and Financial Well-being : A Systematic Literature Review*. *2*(4), 320–330. https://doi.org/10.61336/jmsr/25-04-41

Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(5). https://doi.org/10.3390/su15054505

Zia-ur-Rehman, M., Latif, K., Mohsin, M., Hussain, Z., Baig, S. A., & Imtiaz, I. (2021). How perceived information transparency and psychological attitude impact on the financial well-being: mediating role of financial self-efficacy. *Business Process Management Journal*, *27*(6), 1836–1853. https://doi.org/10.1108/BPMJ-12-2020-0530